



# Analisis likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Section:  
Business management

Eka Yulianto<sup>1</sup>, Aden Apandi<sup>2</sup>, Lina Noersanti<sup>2</sup>, Preztika Ayu Ardhet<sup>2</sup>, & Fanisyah Maliki<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bung Karno, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Jakarta, Indonesia

## Abstract

This research aims to determine and analyze the effect of liquidity and company size on profitability. The method used in this research is quantitative causality research, namely research to describe the company's condition, which is carried out with analysis based on the data obtained. The population in this research are companies operating in the food and beverage consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, totaling 20 companies. The companies used as samples have financial information from the research. Based on the sample criteria, 20 companies operating in the consumer goods sector that have gone public are worthy of being used as samples in this research. Data analysis techniques using Eviews 12.0 software to process variable data in this research are descriptive statistics, classical assumption tests, panel data regression model tests, panel data regression model selection tests, hypothesis tests, and coefficient of determination tests. The results of this research show that liquidity has an effect on profitability, and company size has no effect on profitability.

Received: 4 Sep 2023  
Revised: 24 Nov 2023  
Accepted: 26 Nov 2023  
Online: 30 Dec 2023

JRMB  
Jurnal Riset  
Manajemen dan Bisnis

Vol. 8, No. 2, 2023  
pp. 49-60

## Keywords:

Liquidity, Company Size, Profitability

## Corresponding author

Eka Yulianto

Email: [ekayulianto.ubk@gmail.com](mailto:ekayulianto.ubk@gmail.com)

© The Author(s) 2023

DOI: <https://doi.org/10.36407/jrmb.v8i2.1076>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas kuantitatif, yaitu penelitian untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 20 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data informasi keuangan yang sesuai dengan penelitian. Berdasarkan kriteria sampel, terdapat 20 perusahaan yang bergerak di bidang consumer goods yang telah go public yang layak dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan software Eviews 12.0 untuk mengolah data variabel dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi data panel, uji pemilihan model regresi data panel, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengakibatkan timbulnya persaingan bisnis yang meningkat bagi perusahaan. Salah satu persaingan yang terjadi yaitu pada perusahaan *food and beverage* (F&B). Perusahaan F&B yaitu suatu sektor manufaktur yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang memiliki pesaing bisnis yang tinggi. Dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau (BEI) dari tahun ke tahun jumlah perusahaan semakin meningkat. Di Indonesia perusahaan F&B sangat berkembang dengan pesat. Dalam persaingan yang ketat pada saat ini, perusahaan F&B masih dapat bertahan jika dibandingkan dengan sektor yang lain nya. Hal ini dikarenakan pada setiap kondisi apapun, produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan dan dicari oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Awal tahun 2020 banyak negara berkembang maupun negara maju mulai memasuki masa yang sulit dimana diseluruh bagian dunia dihebohkan dengan wabah penyakit yang disebut *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19), termasuk di Indonesia. Kasus pertama yang terjadi di Indonesia yaitu pada bulan Maret tahun 2020, disinilah mulai terjadinya pembatasan untuk melakukan kegiatan mobilitas yang mengakibatkan seluruh perusahaan harus tutup tidak beroperasi secara normal himbauan berasal dari *World Health Organization* (WHO). Pembatasan sosial berskala besar atau yang disebut dengan (PSBB) mulai diterapkan di Indonesia melalui penetapan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 pada tanggal 31 Maret 2020. Penerapan pembatasan berskala besar ini salah satunya berdampak pada jalannya operasional perusahaan, hal ini karena adanya penurunan, bahkan pemberhentian dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan selama masa pandemi. (Kementerian Ketenagakerjaan – Kemnaker, 2020).

Dilansir pada berita [republika.com](http://republika.com) tanggal 14 Desember mengatakan “bahwa industri makanan dan minuman memberikan kontribusi positif signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Meski ditengah pandemi Covid-19, kinerja industri makanan dan minuman tetap gemilang karena sebagai sektor kritikal yang tetap dijaga produktivitasnya, perusahaan makanan dan minuman juga merupakan salah satu sektor yang memiliki permintaan yang tinggi ketika pandemi

Covid-19 terjadi di Indonesia. Hal itu dikarenakan masyarakat tetap perlu mengonsumsi asupan gizi guna meningkatkan imunitas tubuhnya dalam upaya menjaga kesehatan” (Septyaningsih, 2021). Selain itu dalam tulisan Kemeperin bahwa dalam menghadapi masa pandemi COVID-19, kemeperin mendorong industri makanan dan minuman untuk menyiapkan diri untuk menyambut dan mempersiapkan konsumsi masyarakat yang sudah diprediksi akan meningkat, sektor ini diperkirakan dapat tumbuh positif mengingat produk makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam tulisan pada berita tempo.com, menurut Adhi S. Lukman menyatakan bahwa perusahaan F&B dapat tetap mengalami pertumbuhan ditengah pademi Covid-19 meski dihadapkan kepada tantangann yang berat. Pada tahun 2021 akhir, diperkirakan sektor industri pertumbuhan bisa mencapai 5% sampai dengan 7%. Dan di tengah trend konsumsi yang menurun selama tahun 2020 akibat epidemi, sektor industri F&B masih bisa tetap mengalami pertumbuhan sebesar 1,58 %. Dilihat dari sisi investasi, untuk menanamkan modal di sektor makanan dan minuman pun memperlihatkan laju pertumbuhan ke arah yang positif (Fransisca, 2021).

Barus dan Leliani (2013) menyatakan bahwa “keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri”. Profitabilitas adalah suatu penentu dalam menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk kelangsungan hidup suatu usaha yang dijalankan. Semakin tinggi keuntungan yang didapat maka diharapkan perusahaan akan mampu bertahan untuk hidup, tumbuh dan berkembang di dalam menghadapi banyaknya pesaing yang lainnya. Munawir (2012) menyatakan bahwa “profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal atau total aset yang digunakan, profitabilitas diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.” Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau dalam menghasilkan laba (Lusiana, 2010).

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Sari (2018) tentang pengaruh variabel independen rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash turn over ratio*) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA). Desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis *time series*. Metode pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*. Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa (1) *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (2) *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (3) *cash turn over ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan secara simultan membuktikan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,489, artinya 48,9% variabel dependen dipengaruhi oleh ketiga variabel independen. Sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar model. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi pada kemampuan dalam menghasilkan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini rasio likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas, sebaiknya perusahaan mempunyai tingkat likuiditas atau ketersediaan aset

dan kas yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah sehingga dampak pada penurunan atau peningkatan profitabilitas dapat dikendalikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lorenzaa, Kadir dan Sjahrudin (2020) tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sampel pada penelitian terdiri dari 14 perusahaan dan penarikan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan software SPSS v.25. Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah unit data dan hanya menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif saja sehingga membatasi penelitian ini. Penelitian ini berimplikasi secara praktis kepada investor dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan terkait dengan variabel yang diamati. Penelitian terdahulu sangat banyak yang menganalisis profitabilitas perusahaan, penelitian ini menunjukkan hasil dari kedua kausalitas yang diuji dengan hasil yang serupa (negatif) dalam suatu pemodelan sehingga dapat digunakan sebagai orisinalitas penelitian ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Haerudin dan Santosa (2022) tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas. Secara spesifik, likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR), solvabilitas diukur dengan dept to equity ratio (DER) dan modal kerja diukur dengan working capital turnover (WCT). Penelitian ini melibatkan 10 perusahaan sektor otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI dengan tahun pengamatan 2016-2020, dengan metode sampling jenuh atau sensus. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis tergresi linier berganda. Hasil analisis mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, berdasarkan uji F, likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **Profitabilitas**

Menurut Afriyanti (2011), profitabilitas merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas menurut Sartono (2010: 122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2014: 115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam mengukur rasio profitabilitas rasio yang paling umum digunakan adalah *return on asset*, *return on equity*, *return on investment* dan *net profit margin*.

## **Rasio pengembalian aset (*Return on Assets Rasio*)**

Menurut Pirmatua Sirait (2017: 142) *Return on Assets* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang sangat penting diantara rasio profitabilitas yang ada.

## Likuiditas

Menurut Fahmi (2017) “rasio likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Rasio ini sangat penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya ini dapat menandakan atau menyebabkan akan menurunkan suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat dari calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Menurut Sartono (2001) Pengertian lain rasio likuiditas adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.” Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas yaitu kemampuan yang di miliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

## Ukuran perusahaan

Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset yang besar, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Ukuran perusahaan juga merupakan suatu penetapan besar ataupun kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan sebagai harta dari perusahaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki harta yang besar pula. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentu juga akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil.

## Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Handono Mardiyanto (2008) menyatakan bahwa “semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik juga posisi perusahaan di mata kreditur, hal ini membuat kreditur tidak akan ragu untuk meminjamkan dana mereka kepada perusahaan yang nantinya digunakan perusahaan untuk menambah modal sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.” Jika kreditur berinvestasi pada perusahaan dan menanamkan uangnya kepada perusahaan tentu saja akan meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan, dan juga apabila likuiditas dari perusahaan mengalami penurunan, maka profitabilitas dari perusahaan akan berkurang.

H<sub>1</sub>: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

## Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Sartono (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh modal dari pihak kreditur (bank) dibandingkan dengan perusahaan yang masih kecil, dikarenakan kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki kesempatan ataupun fleksibilitas yang lebih besar pula. Secara teoritis, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, kecenderungan dalam penggunaan dana eksternal juga akan lebih besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Apabila perusahaan sudah besar maka perusahaan dapat memakai utang lebih banyak, hal ini disebabkan karena perusahaan besar

memiliki tingkat *default risk* yang rendah. Semakin rendahnya risiko yang akan dialami perusahaan akan menyebabkan biaya utang perusahaan skala besar lebih kecil jika di bandingkan dengan perusahaan yang kecil, rendahnya risiko perusahaan tersebut akan mendorong perusahaan untuk menggunakan utang lebih banyak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

## METODE

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif kausalitas yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah go-public di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat. Sumber data diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan diambil dari laporan keuangan di bagian laporan keuangan konsolidasi, dan laporan laba rugi dari perusahaan. Kemudian data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi statistik. Setelah itu, data akan diinterpretasikan dan membandingkan dengan riset sebelumnya.

### Sampel dan teknik sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 20 perusahaan. Perusahaan-perusahaan dijadikan sampel memiliki data-data informasi keuangan yang sesuai dengan penelitian. Berdasarkan kriteria sampel, maka terdapat 20 perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumsi yang telah *go public* yang layak sebagai sampel dalam penelitian ini.

### Uji hipotesis

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Teknik analisis data dengan menggunakan *software Eviews 12.0* untuk mengolah data variabel dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi data panel, uji pemilihan model regresi data panel, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Tabel 1.

*Variabel dan Rumus Pengukuran*

Variabel	Rumus Pengukuran	Sumber & Item
Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Nursiam dan Nila (2021)
Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$	Wage dan Rahmat (2021)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Hery (2016:106)

Tabel 2.  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
Mean	0.091358	3.061599	25.38727
Median	0.075887	2.276462	27.50013
Maximum	0.696739	15.82231	30.62263
Minimum	-0.154406	0.049260	14.73582
Std. Dev.	0.131194	2.887424	4.839279
Observations	100	100	100

Sumber: Hasil olahdata Eviews 12.0 (2023)

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### Hasil uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan meliputi mean, median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0,696739 kali yang terdapat pada perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk di tahun 2018 dan nilai minimum -0,154406 kali yang terdapat pada perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020. Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,091358 dengan nilai standar deviasi 0,131194. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki profitabilitas sebesar 0,091358 kali dari yang dimiliki perusahaan.

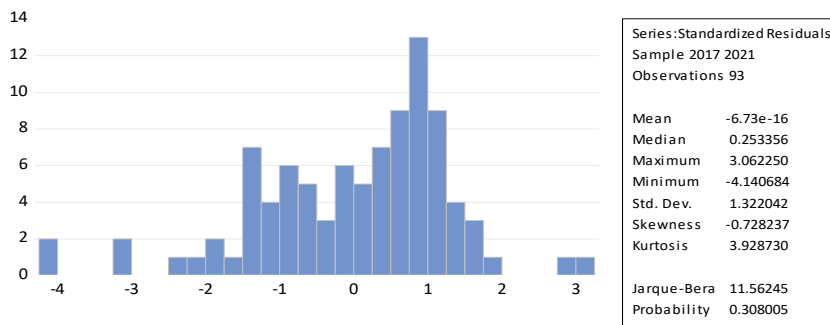
Variabel likuiditas memiliki nilai maksimum sebesar 0,049260 yang terdapat pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk Tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0,049260 kali yang terdapat pada perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2017. Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 3,061599 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,887424. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki likuiditas sebesar 3,061599 kali dari yang dimiliki perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 30,62263 kali yang terdapat pada perusahaan Mayora Indah Tbk Tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 14,73582 kali yang terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017. Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 25,38727 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,839279. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki ukuran perusahaan sebesar 25,38727 kali dari yang dimiliki perusahaan.

### Hasil uji asumsi klasik

#### Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apabila variabel residual memiliki distribusi normal dalam suatu model regresi atau tidak. Jika nilai probabilitas lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi jika hasil probabilitas lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.



Gambar 1.  
 Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.  
 Hasil Uji Multikolinearitas dan heterokedastisitas

Multikolinieritas	Provitalibilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
Profitabilitas	1.000000	0.037073	-0.230779
Likuiditas	0.037073	1.000000	0.008966
Ukuran Perusahaan	-0.230779	0.008966	1.000000
Heterokedastisitas			
	Value	df	Probability
Likelihood Ratio	13.19884	20	0.8687

Sumber: Hasil olahdata Eviews 12.0 (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.308005 yang lebih besar daripada nilai  $\alpha$  sebesar 5% atau 0.05 ( $0.308005 > 0.05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Menurut Gujarati (2003) jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas di dalam model.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apabila terjadi perbedaan variansi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas di atas dengan menggunakan likelihood ratio didapatkan hasil probabilitas sebesar 0,8687 lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Dari hasil pengujian Tabel 3 dapat terlihat bahwa hasil uji dari variabel independen tidak terdapat nilai yang lebih besar dari 0,8 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Analisis regresi data panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan Eviews (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*) dan uji yang telah dilakukan (*Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil regresi data panel dan uji t disajikan pada tabel berikut:



Tabel 4.

*Hasil Regresi Data Panel dan Uji t*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.073331	0.028643	2.560211	0.0191
Likuiditas	0.003877	0.003072	1.962023	0.0222
Ukuran Perusahaan	0.000144	0.001301	0.110819	0.9129
Adjusted R-squared	0.861698			

Sumber: Hasil olahdata Eviews 12.0 (2023)

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0,073331 + 0,003877 \text{ Likuiditas} + 0,000144 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: pertama, konstanta  $\alpha$  sebesar 0,073331 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel Y adalah 0,073331. Selanjutnya, koefisien regresi likuiditas sebesar 0,003877 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel likuiditas sebesar 1% akan meningkatkan variabel profitabilitas sebesar 0,003877 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan. Terakhir, koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,000144 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% akan meningkatkan variabel profitabilitas sebesar 0,000144 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

#### Pengujian hipotesis penelitian

Hipotesis pertama pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0,0222 < 0,05$ . Hal ini berarti likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama diterima. Ini berarti bahwa semakin besar nilai *current ratio* (CR) maka berindikasi bahwa profitabilitas akan semakin meningkat. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik. Hipotesis kedua pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0,9129 > 0,05$ . Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan bukanlah merupakan faktor utama yang mampu mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Facrudin (2011) ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam meningkatkan laba yang baik.

#### Uji Koefisien Determinasi (KD)

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan variabel bebas dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai  $R^2$  diantara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Jika nilainya mendekati angka satu, maka model tersebut baik. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,861698 atau 86,1698%, dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebesar 86,1698% variasi variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 13,8302% variasi variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Likuiditas terhadap profitabilitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0,0222 < 0,05$ . Hal ini berarti likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa semakin besar nilai *current ratio* (CR) maka berindikasi bahwa profitabilitas akan semakin meningkat. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya. Dengan semakin tingginya likuiditas perusahaan berarti semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan perusahaan, sehingga hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sinurat & Siregar, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia dan Sari (2018). Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi pada kemampuan dalam menghasilkan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini rasio likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Sebaiknya perusahaan mempunyai tingkat likuiditas atau ketersediaan aset dan kas yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga dampak pada penurunan atau peningkatan profitabilitas dapat dikendalikan. Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan. Kinerja manajemen dimaksudkan adalah perolehan laba perusahaan yang diukur dengan profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumawati, Haerudin dan Santosa (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas. Dengan demikian profitabilitas perusahaan harus lebih ditingkatkan dengan cara meningkatkan tingkat likuiditas dan mengoptimalkan utang perusahaan, sehingga investor dan calon investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan karena dianggap akan menguntungkan.

### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal dapat dilihat dari hasil yang diperoleh bahwa ukuran perusahaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0,9192 > 0,05$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Facrudin (2011) ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam meningkatkan laba yang baik. Pengaruh ini salah satunya disebabkan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan sehingga akan mampu menguragi profitabilitas perusahaan (Sari dan Budiasih, 2014). Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki ukuran (*size*) yang besar maka perusahaan tersebut membutuhkan biaya yang besar pula dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang ukurannya lebih besar dapat memperoleh lebih banyak sumber dana dari berbagai sumber, sehingga akan menjadi lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari kreditor, karena perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menang untuk memenangkan persaingan atau bertahan di industri. Semakin besar perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk

menggunakan modal asing. Perusahaan besar juga membutuhkan modal dalam jumlah besar untuk mendukung operasi mereka, dan opsi lain adalah memenuhi persyaratan modal asing jika dana mereka sendiri tidak mencukupi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorenzaa, Kadir dan Sjahrudin (2020) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar nilai *current ratio* maka diindikasikan profitabilitasnya akan semakin meningkat. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama pada variabel yang digunakan hanya sedikit. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga dapat menambah pengetahuan yang lebih luas dan memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Aan, M.S (2013). *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagaskoro, A., & Rahmah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 102-126.
- Barus, A. C. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111-121.
- Brigham, E.F & Weston, J.F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Buku ke 1 Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Fachrudin, Amalia. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13 (1), h: 37-46.
- Gitman, Lawrence J. (2006). *Principles of Managerial Finance*. USA, Pearson.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPFE. Yogyakarta.
- Jaisinghani, D., & Kanjilal, K. (2017). Non-linear dynamics of size, capital structure and profitability: Empirical evidence from Indian manufacturing sector. *Asia Pacific Management Review*, 22(3), 159-165. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2016.12.003>
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The effect of leverage and firm size to profitability of public manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 409-413.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 4. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kusumawati, D., Haerudin, H., & Santosa, E. W. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 9-16.
- Lorenzaa, Kadir dan Sjahrudin. 2020. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen* Volume 6 Nomor 1 (Mei 2020) 13-20.  
<https://doi.org/10.26714/vameb.v18i1.9626>
- Martono, dan Harjito, D. A. (2005). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasrah, H., & Resni, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 281-294.  
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5881](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5881).
- Ogden, J. P., Frank C. Jen, P. F. O'Connor. (2003). *Advance Corporate Finance, Policies and Strategies*, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Rahmaita, R., & Nini, N. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Menara Ilmu*, 15(1).  
<https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2487>
- Silvia, D., & Sari, M. S. (2018, August). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 203-210).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## Declarations

### Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

### Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

### Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### How to cite this Article

Yulianto, E., Apandi, A., Noersanti, L., Ardheta, P., & Maliki, F. (2023). Analisis likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 49-60.  
<https://doi.org/10.36407/jrmb.v8i2.1076>